

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* (PAMERAN BERJALAN) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS XI MA AL-FATAH PALEMBANG



SKRIPSI STRATA SATU (S1)

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

MADINA
NIM: 12210147

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.¹

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja, salah satu lembaga formal yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Melalui sekolah, siswa diharapkan menjadi terpelajar, terampil dalam meningkatkan wawasan dan kemampuannya, sehingga penuh percaya diri dan akhirnya menuju pada peningkatan kualitas hidup.

Dalam konsep Islam telah disebutkan dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

وَرَبِّكَ إِنَّا أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُهُ

¹Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 11

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q. S. An-Nahl : 125)²

Menurut M. Quraish Shihab, sementara ulama’ memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau’izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana.

Sedang, terhadap *Ahl Al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidat ahsan* perdebat dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.³

Dalam proses pembelajaran Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk menggunakan metode seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan metode *hikmah*, *mau’izhah*, dan *jidat ahsan* (perdebatan dengan cara yang baik).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi :

² Departemen Agama, *Al- Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2010), hlm. 421

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: LenteraHati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6, hlm. 774

tujuan, materi, metode, dan evaluasi.⁴ Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.⁵

Guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Salah satu usaha yang tidak dapat ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen untuk keberhasilan belajar mengajar. Model mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, seorang guru harus dapat memilih dan menentukan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung atas keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun kenyataan pada umumnya sering dijumpai di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar materi pembelajaran diberikan secara

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 1

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 52

klasikal tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan model lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan alat-alat yang tersedia tidak digunakan dengan maksimal. Akibatnya siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran, karena siswa merasa bosan dan tidak tertarik sehingga tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.⁶

Dalam menentukan model pembelajaran, seorang guru tidak bisa dengan serta merta memutuskan menggunakan suatu model pembelajaran tanpa memperhatikan berbagai hal seperti tujuan, materi ajar, situasi dan suasana belajar serta kondisi objektif psikologis dan intelektual siswa.⁷ Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih suatu model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Hal ini karena model pembelajaran merupakan cara yang tepat dan telah direncanakan dengan baik oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah faktor penting dalam menentukan prestasi belajar untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqih.

Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 29

⁷ Kasinyo Harto, *Aktive Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (Rekontruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, (Palembang: Excellent Publishing, 2013), hlm. 85

Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2016, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih MA Al-Fatah Palembang terdapat beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, antara lain: Kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan proses pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak mau menulis/mencatat pada proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah model *gallery walk*. Dalam penerapan model ini, penyampaian materi tidak hanya bertumpu pada guru mata pelajaran saja, melainkan adanya keaktifan siswa-siswi yang ada di kelas tersebut. *Gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Model pembelajaran ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

Pemilihan model *gallery walk* dengan keunggulan yang ada di atas memungkinkan siswa akan lebih aktif dengan bantuan guru yang mengarahkan siswa agar lebih termotivasi untuk belajar hal yang baru dari pembelajaran yang dilakukan. Selain lebih aktif siswa juga diharapkan akan semakin berani untuk menuangkan hal-hal baru yang ia dapatkan dalam pembelajaran yang akhirnya dari kegiatan pembelajaran yang semacam ini akan menjadikan siswa selalu ingat dan tidak akan terlupakan dengan begitu saja. Jika siswa tidak dapat melupakan pembelajaran seperti ini tentunya diharapkan pula hal baru yang didapat setiap siswa pun tidak mudah akan terlupakan.

Dengan memperhatikan kelebihan model *gallery walk* tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apakah model ini efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih terhadap siswa Madrasah Aliyah. Peneliti berminat untuk mencari jawabannya secara langsung dengan melakukan penelitian pada salah satu MA yang ada di dalam lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan berbagai pertimbangan, akhirnya peneliti memutuskan memilih MA Al-Fatah Palembang sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti memilih madrasah tersebut sebagai objek penelitian adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah diadakan penelitian serupa. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa pembelajaran di MA Al-Fatah Palembang belum memaksimalkan variasi model pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* (PAMERAN BERJALAN) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI MA AL-FATAH PALEMBANG**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi di antaranya:

1. Guru mata pelajaran Fiqih menggunakan model yang kurang efektif dan cenderung membuat siswa-siswi merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang sulit dipelajari karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
3. Kurang aktifnya siswa-siswi dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih (siswa lebih pasif).

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan serta untuk terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah pada persoalan yaitu: model yang akan dicoba untuk diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Gallery Walk*, untuk mata pelajarannya adalah mata pelajaran Fiqih, dan terfokuskan pada siswa-siswi kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di MA Al-Fatah Palembang tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI MA Al-Fatah Palembang?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) di kelas XI MA Al-Fatah Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI MA Al-Fatah Palembang.
- b. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan) di kelas XI MA Al-Fatah Palembang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, untuk menjadi bahan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *gallery walk* dalam proses pembelajaran fiqih dan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Sehingga model pembelajaran ini mendapat perhatian yang serius di sekolah maupun madrasah.
- b. Secara praktis, untuk menjadi bahan perbaikan bagi para guru di MA Al-Fatah Palembang dalam penggunaan model pembelajaran, bagi peneliti sendiri yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian itu adalah sebagai berikut:

Penelitian karya Silvie Dwiputri Aryanti yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Kreatifitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Palembang*", dalam skripsi ini disimpulkan bahwa metode galeri belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreatifitas berpikir siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Palembang.⁹

Penelitian karya Nurjanah yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi komunikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV MI Najahiyah Palembang*", dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dalam penerapan model *Gallery Walk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Najahiyah Palembang.¹⁰

⁹ Silvie Dwiputri Aryanti. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Kreatifitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Palembang*. (Palembang: Universitas Sriwijaya. 2013)

¹⁰ Nurjanah. *Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV MI Najahiyah Palembang*. (Palembang: UIN Raden Fatah. 2014)

Penelitian karya Zaenal yang berjudul: “*Efektivitas Penerapan Model Gallery Walk Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Tanjung Batu Ogan Ilir*”, dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Gallery Walk* di SMA Negeri 10 Tanjung Batu Ogan Ilir kreativitas belajar siswa meningkat.¹¹

Penelitian karya Pratiwi Puji Lestari yang berjudul: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Student Times Achivement Division (STAD) Guna meningkatkan aktivitas Belajar IPS Kelas Vii B di SMP Negeri 1 Ngemplak. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa: terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari berbagai indikator, setelah menggunakan model pembelajaran koopoeratif learning Student Times Achvement. Pada indikator membaca, aktivitas belajar siswa meningkat dengan angka tertinggi.¹²

Penelitian karya Sri Utamingrum yang berjudul: Metode Learning Starts With a Question untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa IPS Siswa Kelas VII SMP Negereri 3 Kalasan. Dalam skripsi ini dapat di simpulkan bahwa terdapat pengeruh yang signifikan dalam upaya peningkatan aktivitas belajar menggunakan metode learning Stars with A Question.¹³

¹¹ Zaenal . *Efektivitas Penerapan Model Gallery Walk Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Tanjung Batu Ogan Ilir*. (Palembang: UIN Raden Fatah. 2011)

¹² Pratiwi Puji Lestari, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Student Times Achivement Division (STAD) Guna meningkatkan aktivitas Belajar IPS Kelas Vii B di SMP Negeri 1 Ngemplak*. Skripsi. (Yogyakarta, UNY, 2013).

¹³ Sri Utamingrum, *Metode Learning Starts With a Question untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa IPS Siswa Kelas VII SMP Negereri 3 Kalasan*, Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2013).

Penelitian karya Eka Puspitasari dengan judul: Pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan (Reinforcement) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang. Hasil penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap aktivitas belajar siswa.¹⁴

Dari keenam penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvie Dwiputri Aryanti terdapat persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Gallery Walk. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Silvie pada materi pembelajarannya yaitu mata pelajaran sejarah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada mata pelajaran Fiqih.

Pada kajian pustaka yang kedua, penelitian yang dilakukan Nurjanah, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran gallery walk, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Nurjanah membahas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Pada kajian pustaka yang ketiga, penelitian yang dilakukan Zainal terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas model pembelajaran Gallery Walk, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Zainal diterapkan untuk

¹⁴ Eka Puspitasari, Pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan (Reinforcement) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

melihat efektif tidaknya dalam meningkatkan kreativitas siswa. sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan melihat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Pada kajian pustaka yang keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Puji Lestari terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama mengukur aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Pratiwi Puji Lestari menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe student times achievement division pada mata pelajaran IPS. Sedangkan peneliti menggunakan model Gallery Walk pada pelajaran Fiqih.

Pada kajian pustaka yang kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Utamingrum, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Sri Utamingrum menggunakan Metode Learning Start with a Question pada pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan model pembelajaran Gallery Walk pada pelajaran Fiqih.

Pada kajian pustaka keenam, penelitian yang dilakukan Eka Puspitasari terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa. sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang telah dilakukan Eka Puspitasari yaitu meneliti tentang ketrampilan guru dalam memberi penguatan kepada siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode pembelajaran Gallery Walk.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.¹⁵ Menurut Nur Azman dalam Y. Yunie, Model merupakan suatu pola, contoh, acuan, dari suatu yang akan di buat atau dihasilkan.¹⁶ Model adalah kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan/kompetensi.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu pola, acuan yang dapat dijadikan contoh untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang ingin dihasilkan/dicapai.

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang telah direncanakan oleh seorang guru dan

¹⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm. 535

¹⁶ Y. Yunie, *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikoanalisis Metode Aversion Therapy & Home work (Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik SMK/SMA)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm, 16

¹⁷ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 25

¹⁸ Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 11

dilaksanakan dalam proses belajar mengajar untuk mengoptimalkan potensi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Gallery Walk* (pameran berjalan). *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Dalam referensi yang lain, model pameran berjalan ini juga sering disebut dengan galeri belajar.

Menurut Melvin L. Silberman, *Gallery Walk* atau pameran berjalan adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.¹⁹ Model ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

Model pembelajaran *Gallery Walk* merupakan bagian dari model belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru.²⁰ Model *Gallery Walk* atau pameran berjalan adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terjemahan Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa Cendikia, 2013), hlm. 274

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 252

dan ditanggapi. Penggalan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Aktivitas diartikan kegiatan kesibukan.²¹ Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang.²²

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa,

²¹ Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, tt), hlm. 23

²² Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2011), hlm. 38

serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.²³ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang relative akibat adanya interaksi antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.

Selain itu Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities*. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani dan teknis. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.²⁵

Dengan mengemukakan beberapa pandangan para ahli, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

²⁴ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 36

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 101

dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan demikian aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

3. Fiqih

Menurut Bahasa Fiqih Berarti faham atau tahu. Menurut istilah, fiqih berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dali tafsil (jelas).Orang yang mendalami fiqih disebut dengan faqih.Jama'nya adalah fuqaha, yakni orang-orang yang mendalami fiqih.²⁶

Fiqih menurut bahasa berarti 'faham', seperti dalam firman Allah:

حَدِيثًا يَفْقَهُونَ يَكَادُونَ لَا الْقَوْمَ هَتُوا لَآءِ فَمَالِ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun” (QS.An Nisa:78)

Menurut ahli usul, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum shara' yang bersifat far'iyah (cabang), yang dihasilkan dari dalil-dalil yang tafsil (khusus, terinci, dan jelas). Tegasnya, para ahli usul mengartikan fiqih adalah mengetahui hukum dan dalilnya. Sedangkan menurut para ahli fiqih

²⁶ H.Daud.Moh.Ali SH. *Pengantar Ilmu Hukum Islam dan Tata Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).hlm. 5

(fuqaha), fiqih adalah mengetahui hukum-hukum shara' yang menjadi sifat bagi perbuatan para hamba (mukallaf), yaitu: wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan fiqih Islamialah sekumpulan hukum shara' yang sudah dibukukan dari berbagai madzhab yang empat atau madzhab lainnya dan dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat dan tabi'in, dan di ambil dari berbagai sumber hukum islam yang jelas. Seperti Al-Qur'an, hadits, ijma' ulama', qiyas, dan lain-lain.

H. Variabel Penelitian

Varibel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diajarkan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Dalam suatu penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel bebas, biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel terikat, yakni variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.²⁹ Berdasarkan pendapat di atas maka pada penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya yaitu:

Variabel bebas : Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk*.

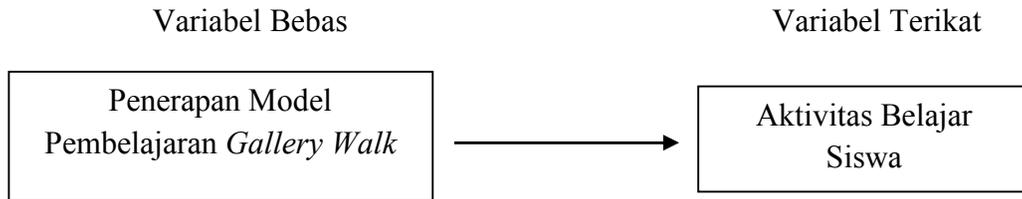
Variabel terikat : Aktivitas Belajar Siswa.

Skema Variabel

²⁷ H.Daud.MohAli. *Op. Cit.*, hlm. 6

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.38

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179



I. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variable dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variable dan perlakuan yang dimaksud. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Model pembelajaran *gallery walk* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar, baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas.

Langkah yang akan dilakukan ketika menerapkan model pembelajaran *gallery walk* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan di kerjakan bersama.

- c. Siswa menyusun daftar pada kertas karton yang berisi hasil pembelajaran.
- d. Guru memerintahkan siswa untuk menempelkan daftar tersebut di depan kelas.
- e. Siswa berjalan melewati tiap daftar, dan mengamati hasil pekerjaan kelompok lain.
- f. Setiap kelompok lalu membandingkan hasil pekerjaan mereka dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas lalu di tanggapi oleh kelompok yang ditanya.
- g. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan kerja yang dilakukan seorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya, dengan kata lain aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Adapun aktivitas belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas guru mengajar

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan pada siswa. Dengan kata lain tugas guru yang utama terletak dilapangan pengajaran. Pengajaran alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Adapun indikator atau aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa

- a) Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- b) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran
- c) Mengajukan pertanyaan untuk menguji penguasaan materi
- d) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya.

2) Penyampaian materi pembelajaran

- a) Mempresentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b) Materi disampaikan secara berurutan.
- c) Membagi kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat orang.
- d) Memberikan materi yang akan di bahas oleh kelompok masing-masing.

3) Membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran

- a) Guru mengarahkan siswa untuk membahas materi yang telah di berikan.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru mengarahkan siswa untuk bertamu kepada kelompok lain.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan informasi kepada kelompok lain.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok lain.

4) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- a) Melakukan penilaian terhadap siswa yang bertanya.
- b) Guru menilai siswa dengan melihat bagaimana cara bertamu kepada kelompok lain.
- c) Guru memberikan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam menyampaikan informasi kepada kelompok lain.

5) Menutup kegiatan pembelajaran

- a) Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dari kelompoknya masing-masing.
- b) Guru membuat kesimpulan dengan melihatkan siswa berbicara di depan kelas.
- c) Menginformasikan materi selanjutnya.
- d) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

b. Aktivitas belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam suatu interaksi pasti terjadi suatu aktivitas, adapun indicator atau aspek yang di nilai pada aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran

- a) Masuk kelas tepat waktu.
- b) Menyiapkan peralatan untuk berdiskusi.
- c) Berdoa sebelum pelajaran dimulai.

2) Antusiasme siswa dalam mengikuti model Gallery Walk (Pameran Berjalan)

- a) Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.
- b) Mencari kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.
- c) Mencatat materi yang sudah diberikan kepada kelompok masing-masing.

d) Bekerja sama dalam kelompok bertempat sebagaimana biasa.

3) Aktivitas siswa dalam model Gallery Walk (Pameran Berjalan)

a) Mengerjakan materi yang telah dibagikan dalam kelompok masing-masing.

b) Siswa menyusun daftar pada kertas karton yang berisi hasil pembelajaran.

c) Guru memerintahkan siswa untuk menempelkan daftar tersebut di depan kelas.

d) Siswa berjalan melewati tiap daftar dan mengamati hasil pekerjaan kelompok lain.

e) Setiap kelompok membandingkan hasil pekerjaan mereka semua.

4) Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran

a) Memperbaiki atau menambah kesimpulan dari kelompok masing-masing.

b) Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi dalam bukunya masing-masing siswa.

c) Kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib dan berdoa.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* yang artinya belum tentu benar dan *tesis* yang artinya kesimpulan.³⁰ Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi, dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel penelitian.³¹

Senada dengan ulasan di atas, menurut Juliansyah Noor hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan peneliti. Pertanyaan ini dijawab pada hipotesis.³²

Hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *gallery walk* (pameran berjalan) di kelas XI MA Al-Fatah Palembang.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *gallery walk* (pameran berjalan) di kelas XI MA Al - Fatah Palembang.

³⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 79.

³¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 145

³² Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 78-90

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan.³³ Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁴

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitiannya yaitu *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest Only Control Design*. Dalam kelas ini ada dua kelas sampel yang akan dibedakan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di sini yang menjadi kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan, artinya pembelajaran menggunakan model yang biasa

³³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.9

³⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 107

dilakukan oleh guru atau dengan model pembelajaran konvensional. Adapun desainnya digambarkan sebagai berikut:³⁵

Desain Penelitian

<i>Group</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	X	O ₁
Kelas Kontrol		O ₂

Keterangan:

- X : Perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *post test only control design*
O₁ : *Posttest* pada kelas eksperimen dengan perlakuan
O₂ : *Posttest* pada kelas kontrol tanpa perlakuan

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dengan keseluruhan jumlah siswa yaitu 103 orang.³⁷

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 79

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 117

³⁷ RA. Latifah Arisyndita, *Dokumentasi TU MA Al-Fatah Palembang*, 10 Januari 2017

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPA 1	13	18	31
2.	XI IPA 2	13	18	31
3.	XI IPS	18	23	41
Jumlah		44	59	103

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2017

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁸ Menurut Syofian Siregar, sampel adalah prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.³⁹

Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁴⁰ Sampel diambil dengan memilih dua kelas dari tiga kelas secara acak yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi.

Adapun tujuan dari *simple random sampling* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 118

³⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 30

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 253

Penggunaan *simple random sampling* diambil dari perhitungan kehomogenan dari kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sampel dari kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yaitu berjumlah 62 orang dengan rincian sebagai berikut:⁴¹

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	13	18	31
2	XI IPA 2	13	18	31
Jumlah		26	36	62

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2017

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.⁴² Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.⁴³ Data ini menggunakan data

⁴¹ Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang, 10 Januari 2017

⁴² Sofyan Siregar, *Op. Cit.*, hlm. 17

⁴³ *Ibid.*, hlm. 17

kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah berupa aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Dalam penelitian ini, data diambil oleh peneliti melalui siswa secara langsung dari sumber data responden. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2) Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁵ Data skunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang disajikan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, data tersebut meliputi dokumentasi dari pihak sekolah dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴⁴ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 193

⁴⁵ *Ibid.*

data.⁴⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁷ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian atau juga dengan bantuan guru yang bersangkutan di madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸ Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mencari keterangan tentang keadaan siswa, guru, dan sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁴⁹

⁴⁶*Ibid*; hlm. 308

⁴⁷*Ibid*; hlm. 203

⁴⁸*Ibid*; hlm. 317

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang siswa, guru, karyawan dan data tentang Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Uji Coba Instrumen dengan Validitas

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti melakukan analisa menggunakan perhitungan statistik untuk mengetahui validitas soal yang akan digunakan. Untuk soal yang dinyatakan tidak valid, maka soal tersebut tidak akan digunakan dan soal yang digunakan hanya soal yang valid.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji-t atau *t-test* untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan) dengan rumus sebagai berikut.⁵⁰

b. Uji Hipotesis

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

⁵⁰ Supardi U.S., *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 325

μ_A : Rata-rata data kelompok eksperimen atau rata-rata peningkatan data kelompok eksperimen.

μ_B : Rata-rata data kelompok kontrol atau rata-rata peningkatan data kelompok kontrol.

Rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{s^2_A}{n_A} + \frac{s^2_B}{n_B}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_A : Rata-rata skor kelompok eksperimen

\bar{X}_B : Rata-rata skor kelompok kontrol

s^2_A : varian kelompok eksperimen

s^2_B : varian kelompok kontrol

n_A : banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_B : banyaknya sampel kelompok kontrol

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini menguraikan tentang pengertian metode pembelajaran *Gallery Walk*, kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Gallery Walk*, pengertian aktivitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, pengertian Fiqih sebagai mata pelajaran, fungsi dan tujuan mata pelajaran fiqih, ruang lingkup mata pelajaran fiqih, Pernikahan dalam Islam.

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang letak geografis dan sejarah berdirinya MA Al-Fatah Palembang, visi, misi, tujuan, keadaan sekolah, guru, pegawai dan siswa MA Al-Fatah Palembang serta kegiatan belajar mengajar.

BAB IV ANALISIS DATA. Bab ini menguraikan tentang penerapan model pembelajaran *gallery walk* (pameran berjalan) dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Al-Fatah Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.